

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA
DI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA
DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Muhazir
Dosen STKIP Budidaya Binjai
dede_muhajir@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi permasalahan kesiapan kerja siswa. Motivasi kerja diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) motivasi kerja siswa, (2) kesiapan kerja siswa, dan (3) hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Nusatama Padang yang berjumlah 771 siswa. Sampel berjumlah 263 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) motivasi kerja siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, (2) kesiapan kerja siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa.

kata kunci: motivasi kerja, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan dan berlandaskan pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Siswa SMK dibekali berbagai kemampuan khusus agar mampu memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memiliki kompetensi dan persyaratan yang memadai sehingga menjadi bekal menjalani hidup pada masa yang akan datang. SMK hingga saat ini, mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan potensi diri siswa, serta mampu mempersiapkan siswa bersaing dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi siswa. Kesiapan kerja merupakan hal yang urgen agar siswa mampu terjun dalam dunia pekerjaan dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan ataupun kemampuan, serta keinginannya. Oleh karena itu, kesiapan kerja yang sudah tertanam pada diri siswa akan membawa siswa tersebut dalam pemilihan karier dan pekerjaan dengan baik.

Saat ini zaman era globalisasi, lulusan dari SMK belum menjamin seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Tuntutan serta persaingan yang begitu ketat harus dipenuhi untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan dan merupakan fenomena yang begitu signifikan. Semiawan (2010:4) mengungkapkan, “Proses globalisasi yang bergerak cepat yang disertai banjir informasi telah menyebabkan restrukturisasi kehidupan, berakibat terhadap dunia kerja maupun dunia sekolah”. Selanjutnya, Wilson (dalam Ma dan Wang, 2001) mengungkapkan *demand in the labor market has shifted toward higher-educated works in various industries and occupations*. Ungkapan Wilson tersebut dapat dimaknai, permintaan di pasar tenaga kerja baik diberbagai industri dan pekerjaan pada saat ini telah bergeser ke arah pekerja yang lebih tinggi tingkat pendidikannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa, Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pada setiap tingkat kelas. Berdasarkan Permendikbud tersebut, dapat dimaknai bahwa pendidikan yang ada di SMK berkesempatan mempersiapkan siswanya memiliki kompetensi untuk siap bekerja serta melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Begitu signifikannya kesiapan kerja yang harus ada pada diri siswa, namun gambaran serta fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan data yang dirilis dari BPS tahun 2015 mengungkapkan bahwa angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta orang per Februari 2015. Kondisi ini seiring dengan perlambatan ekonomi yang terjadi pada kuartal I-2015 hanya 4,71%. Pengangguran paling besar terjadi pada masyarakat berpendidikan SMK, yaitu sebesar 9,05%, jika dibandingkan dengan Februari 2014 terdapat kenaikan 1,84 poin (Jefriando, 2015). Data yang dirilis BPS tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran alumni SMK pada saat ini dari tahun ke tahun hingga tahun 2015 semakin meningkat, dan tidak dipungkiri untuk tahun-tahun berikutnya juga terus meningkat.

Berdasarkan hasil pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum semester I Tahun Ajaran 2015-2016 pada salah satu kelas di SMK Nusatama Padang ditemukan sebagian besar siswa bermasalah pada bidang Karier dan Pekerjaan (KDP).

Caballero, Walker, dan Tyszkiewics (2011) mengemukakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: motivasi, kematangan, pertumbuhan pribadi/pengembangan, kesadaran organisasi, fokus teknis, orientasi interpersonal, sikap untuk bekerja, dan pemecahan masalah. Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Yusuf (2005) yaitu: (1) potensi diri yang meliputi: sifat, sikap, bakat, minat, motivasi kerja, kemauan, ketekunan, keuletan, kebiasaan, keahlian, dan lain-lain, (2) karakteristik pekerjaan yang meliputi: jenis kerja, sifat kerja, informasi kerja, dan prospek kerja, (3) lingkungan internal kerja yang meliputi: atasan, teman sekerja, suasana kerja, dan fasilitas, dan (4) lingkungan eksternal yang meliputi: sosial, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan.

Motivasi kerja juga merupakan aspek penting dari diri individu dalam upaya kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Anoraga (2009:35) mengungkapkan, “Motivasi sebagai *the process by which behavior is energized and directed*”. Maksud dari ungkapan tersebut, motivasi adalah suatu proses, tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan, dan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Studi kualitatif ACNielsen (dalam Caballero, Walker, dan Tyszkiewicz, 2011) menunjukkan bahwa berbagai atribut pribadi (*soft skill*) seperti adanya motivasi dari individu yang berada di luar prestasi akademik, memberikan sumbangan terhadap pekerjaan yang akan digelutinya kelak. Hasil studi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu untuk bekerja. Selanjutnya, hasil penelitian Damasanti (2014) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, fenomena yang terjadi adanya indikasi permasalahan kesiapan kerja siswa disebabkan oleh faktor motivasi kerja.

Tujuan penelitian merupakan acuan mendasar untuk tercapainya sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan motivasi kerja siswa di SMK

Nusatama Padang, 2) mendeskripsikan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang, 3) hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Nusatama Padang yang berjumlah 771 siswa. Sampel berjumlah 263 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 22.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi variabel motivasi kerja (X), dan kesiapan kerja (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

a. Motivasi Kerja (X)

Hasil penelitian tentang motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Berdasarkan Kategori Skor

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 97	Sangat Tinggi (ST)	137	52,09
79 – 96	Tinggi (T)	117	44,49
61 – 78	Sedang (S)	9	3,42
43 – 60	Rendah (R)	0	0
≤ 42	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		263	100

sedang sebesar 3,42%.

Tabel 1 tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi kerja yang sangat tinggi yaitu sebesar 52,09%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 44,49%, dan pada kategori

b. Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian tentang kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Berdasarkan Kategori Skor

Tabel 2 tersebut memperlihatkan, sebagian besar siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu sebesar 67,68%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 28,52%, dan pada kategori sedang sebesar 3,80%.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 105	Sangat Tinggi (ST)	75	28,52
85 – 104	Tinggi (T)	178	67,68
65 – 84	Sedang (S)	10	3,80
45 – 64	Rendah (R)	0	0
≤ 44	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		263	100

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data nilai *Asymp. Sig.* motivasi kerja sebesar 0,052, dan kesiapan kerja sebesar 0,200. Berarti kedua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program *SPSS* versi 22.00. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan linear, dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas, data motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa dinyatakan linier dengan $F_{hitung} 39,135 > F_{tabel} 3,89$.

Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X ₁ -Y	0,343	0,118	0.000

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,343 yang menunjukkan koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,118, ini berarti 11,8% variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh motivasi kerja, sedangkan sisanya 88,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

a. Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata motivasi kerja berada pada kategori tinggi atau sebesar 83,87%. Hasil ini telah menunjukkan bahwa motivasi kerja siswa sudah tinggi. Siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, berarti secara umum siswa di sekolah telah memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam kesiapan kerja. Kondisi motivasi kerja siswa yang tinggi ini perlu untuk terus dipertahankan bahkan ditingkatkan agar lebih optimal.

Motivasi kerja sangat identik dengan harapan, keinginan, perasaan, tindakan, serta tujuan yang jelas dari diri siswa agar mampu mencapai tujuan yaitu bekerja. Damasanti (2014) mengemukakan, tingginya kesiapan kerja dapat terjadi karena adanya motivasi kerja yang kuat dari individu untuk mencapai suatu tujuan. Ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa motivasi kerja yang dimiliki individu tersebut mendorong perubahan energi yang ditandai dengan timbulnya perasaan-perasaan, keinginan, dan tindakan atau respon untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti keinginan untuk bekerja.

Namun, dalam upaya ini perlu adanya proses yang perlu dilaksanakan dengan baik oleh pihak-pihak yang ikut serta dalam upaya ini, salah satunya adalah guru BK/konselor. Guru BK/Konselor dituntut untuk lebih memberikan arahan, motivasi, dan pelayanan kepada siswa agar keinginan siswa untuk bekerja lebih optimal. Ratnata (2006) mengungkapkan, tidak heran bahwa siswa-siswa SMKN yang telah tamat (lulus) banyak

yang tidak bekerja atau menganggur. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (mandiri) dan kurangnya motivasi, demikian juga karena siswa belum siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Selanjutnya, Uno (2007:71) juga mengungkapkan “Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan”. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa dengan adanya arahan, motivasi, serta pelayanan yang intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dari pihak-pihak terkait, akan membuat siswa lebih memiliki harapan yang jelas, mencapai tujuan yang benar-benar diharapkan oleh siswa tanpa adanya pemaksaan kehendak dari pihak terkait, dan mampu mendorong diri siswa menggerakkan segala potensi yang dimilikinya mencapai hasil yang lebih optimal.

b. Kesiapan Kerja

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan rata-rata kesiapan kerja siswa berada pada kategori tinggi atau sebesar 80,68%. Hasil ini telah menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa sudah dapat dikatakan baik, namun persentase pada indikator memiliki keterampilan teknis rata-rata lebih rendah dari indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain, merasa kecewa apabila pekerjaan yang akan dihadapi di luar keinginan siswa, dan sulit bagi siswa memahami standar operasional prosedur (SOP) yang diberikan setiap melaksanakan praktik di sekolah oleh guru. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa walaupun kesiapan kerja siswa secara rata-rata pada kategori tinggi, namun masih ada indikasi permasalahan kesiapan kerja siswa sesuai dengan ungkapan peneliti pada latar belakang masalah mengenai fenomena yang terjadi di SMK Nusatama Padang.

Informasi-informasi yang diberikan mengenai jabatan, karier, dan pengetahuan mengenai dunia kerja juga sangat membantu siswa dalam mencapai kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Munandir (1996) mengungkapkan, pentingnya informasi karier dan juga pekerjaan bagi siswa adalah untuk maksud pemahaman, yaitu siswa memahami mengenai dunia kerja. Sukardi (1993) juga menjelaskan, seseorang yang memiliki informasi mengenai lingkungan pekerjaan ataupun dapat dikatakan dunia kerja yang lebih

memadai, akan dapat menentukan pilihan-pilihan yang tepat jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki informasi yang cukup memadai mengenai lingkungan pekerjaan. Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwasannya pengetahuan mengenai informasi dunia kerja yang dimiliki oleh siswa SMK secara maksimal akan menjadikan siswa semakin mantap untuk terjun ke dunia kerja, dengan kata lain siswa akan siap untuk bekerja setelah menamatkan jenjang pendidikannya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait salah satunya guru BK/Konselor, untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling karier untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai potensi-potensi yang dimilikinya seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang maksimal mengenai karier dan juga pekerjaan secara berkesinambungan dan terprogram dengan baik.

c. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y). Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,343. Selanjutnya, motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 11,8%. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki peran ataupun keberartian dalam kesiapan kerja siswa.

Faktor yang berperan dalam kesiapan kerja adalah motivasi kerja. Hasil penelitian ACNielsen (dalam Caballero, Walker, dan Tyszkiewicz, 2011), menunjukkan bahwa motivasi dari individu yang berada di luar prestasi akademik memberikan sumbangan terhadap pekerjaan yang akan digelutinya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa siswa yang memiliki motivasi kerja berupa dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seperti harapan, motif, dan keinginan-keinginan yang akan dicapai, membuat siswa yakin untuk siap bekerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa begitu pentingnya motivasi kerja untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Motivasi kerja yang tinggi ini akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa setelah menamatkan jenjang pendidikannya kelak, dengan cara selalu berupaya untuk mengaplikasikan serta berusaha dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya, siswa yang memiliki motivasi kerja berupa adanya dorongan yang

kuat dari dalam diri seperti harapan, motif, dan keinginan-keinginan yang akan dicapai, membuat siswa tersebut dapat berkembang dan meyakinkan dirinya untuk siap bekerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gustimulya (2012) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN 1 Batam sebesar 0,510. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa memasuki dunia kerja.

Berdasarkan data serta penjelasan tersebut, semakin tingginya motivasi kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja. Seperti halnya telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, hasil dari penelitian ini berimplikasi dalam bimbingan dan konseling. Guru BK/Konselor mempunyai peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pelayanan BK yang didasari dari kebutuhan siswa, baik secara klasikal maupun kelompok seperti layanan informasi, konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi kerja siswa di SMK Nusatama Padang secara rata-rata pada berada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi kerja yang tinggi, yaitu dengan memiliki tujuan dan harapan terhadap suatu pekerjaan.
- b. Kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang secara rata-rata berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan kerja yang tinggi, yaitu dengan memiliki sikap, keterampilan, kesediaan mengikuti norma yang ada, dan memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan yang disesuaikan berdasarkan permintaan di lingkungan kerja.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa. Artinya, motivasi kerja memberikan sumbangan terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

REFERENSI

- Anaroga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caballero, Catherine Lissette., Walker, Arlene., dan Tyszkiewicz, Matthew Fuller. 2011. "The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates". *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2 (2):41-54.
- Damasanti, Ida Ayu Reviena (2014). "Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN". *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 (2):114-124.
- Gustimulya. 2012. "Korelasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batam". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Ma, Xin dan Wang, Jianjun. 2001. "A Confirmatory Examination of Walberg's Model of Educational Productivity in Student Career Aspiration". *Journal Educational Psychology*. 21 (4):443-453.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud. *Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Ratnata, I Wayan. 2006. "Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memenuhi Tuntutan Dunia Kerja". *Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Internasional*. 1 (1):597-602.
- Semiawan, Conny R. (Eds). 2010. *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, apa, dan bagaimana*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia.